

**SEJARAH MASUKNYA INSTRUMEN
MUSIK BIWA KE JEPANG
PADA JAMAN HEIAN**

SKRIPSI SARJANA

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Menempuh Ujian Sarjana
Strata. Satu (S1)

OLEH :

AZNITA SUBHA

NIM : 93111067

NIRM :

JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2001**

Seluruh isi skripsi ini
Sepenuhnya menjadi
Tanggung jawab
Penulis

Jakarta, Agustus 2001

Penulis,

AZNITA SUBHA

Nim: 93111067

Lembaran Pengesahan

Skripsi ini telah diuji pada hari Senin, tanggal 20 Bulan Agustus Tahun
2001

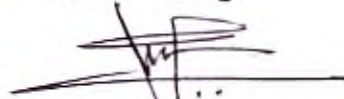
Panitia Ujian

Ketua



Dra. Tini Priantini

Pembimbing



Prof. Dr. I. Kelut Surajaya, M.A

Pembaca



Nani Dewi Sunengsih, SS

Panitera

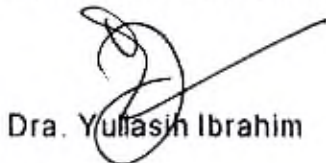


Dra. Yuliasih Ibrahim

Disahkan pada hari Senin Tanggal 20 Bulan Agustus Tahun 2001 oleh

Ketua Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang S1



Dra. Yuliasih Ibrahim

Dekan

Fakultas Sastra



Dra. Inny C. Haryono, M.A

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Fakultas Sastra, jurusan Asia Timur, Program studi Bahasa dan Sastra Jepang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, dan membimbing sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih ini, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I. Ketut Surajaya, M.A., selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Sidang Skripsi
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Program studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS., selaku Pembaca, yang telah menyediakan waktunya yang membaca skripsi ini dan memberikan saran-saran yang berguna bagi penulis.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.

6. Kepada seluruh Dosen-dosen dan staf karyawan Darma Persada yang telah memberikan dukungannya.
7. Bapak Dr. M. Komar, M.S., yang telah membantu memberikan saran-saran yang berguna bagi penulis
8. Seluruh staf, Pegawai Perpustakaan The Japan Foundation, Perpustakaan Universitas Darma Persada serta Perpustakaan Universitas Indonesia dalam mendapatkan bahan-bahan refensi yang dibutuhkan unyuk penulisan skripsi ini.
9. Orang tua penulis serta kakak-kakak, adik-adik dan keponakan yang lucu-lucu tercinta di rumah yang telah memberikan dorongan moril dan materi selama penulisan skripsi ini
10. Teman-teman se kampus yaitu: Ana, Nancy, Sisca, Entil, Ayu, Indah, Vini, Okti, Agung, Ade, Putik, Ratih, Rosita dan spesial untuk Rini Utami terima kasih atas dukungannya dan untuk tante Rita terima kasih atas nasehatnya, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seseorang yang penulis cintai, yang telah memberikan semangat dari dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, maka penulis sangat mengharapkan saran dan koreksinya. Dan kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 20 Agustus 2001

AZNITA SUBHA

Nim: 93111067

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Ruang Lingkup Permasalahan	4
1.5 Metode Penulisan	5
1.6 Sistematika penulisan	5
BAB II TINJAUAN UMUM BIWA	7
2.1 Definisi Biwa	7
2.2 Jenis-jenis Biwa	8
2.2.1 Gaku Biwa	9
2.2.2 Hōshi Biwa	12
2.2.3 Mōsō Biwa	14
2.2.4 Heike Biwa	17
2.3 Biwa Sebagai Pengiring Shōmyō	19
2.4 Biwa Sebagai Pengiring Heike Monogatari	21

BAB III	SEJARAH MASUKNYA BIWA KE JEPANG	
	PADA JAMAN HEIAN	26
3,1	Asal-usul Biwa	26
3.2	Sejarah Masuknya Biwa Ke Jepang Pada Jaman Heian	29
3.3	Munculnya Pemain-pemain Biwa dan Perkembangan Biwa Pada Masa Selanjutnya	33
3.4	Peninggalan Biwa Pada Masa Sekarang	37
3.4.1	Peninggalan Biwa di Shoso-in, Di Kuil Todaiji, Nara	38
3.4.2	Peninggalan Biwa di Museum Nasional Tokyo	40
3.4.3	Arti Peninggalan Biwa di masa Sekarang dan Masa Yang Akan datang	42
BAB IV	KESIMPULAN	43

DAFTAR PUSTAKA

GLOSSARI

LAMPIRAN

DAFTAR HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biwa adalah alat instrumen musik yang dipetik dengan menggunakan bachi sebagai alat bantu pemetik Biwa, bersenar empat seperti kecapi berasal dari Persia dengan leher yang tegak lurus (vertikal) tubuh yang besar dan panjangnya alat musik ini kira-kira 100 Cm. Bagian belakang dari Biwa dihiasi dengan motif burung dan bunga yang terbuat dari karang muliara dan kulit penyu, sedangkan bagian depan dari Biwa dihiasi dengan sebuah gambar seorang Persia yang sedang duduk di atas punggung unta sambil memainkan Biwa bersenar empat di bawah sebuah pohon tropis.

Alat instrumen musik Biwa mempunyai empat jenis yaitu *Gaku Biwa*, *Hoshi Biwa*, *Moso Biwa*, yang dibagi menjadi dua jenis yaitu *Chikuzen Biwa*, *Satsuma Biwa* dan *Heike Biwa*.

Biwa mempunyai dua sumber. Yang pertama Biwa merupakan alat musik dari India, tetapi alat musik ini berasal dari Nofre atau Nefer (Mesir). Yang ditemukan dalam perjalanan ke Arab Saudi dan dibawa ke India oleh Alexander Agung dalam ekspedisinya ke Timur. Bentuk Biwa telah digunakan secara luas oleh Raja Asoka dari India. Kemudian dari India mengalami modifikasi lagi lalu dibawa ke Cina pada dinasti Tang (618-907). Terakhir dibawa ke Jepang setelah mendapat evolusi pada jaman Heian (794-1185). Sumber yang kedua, Biwa berasal dari Persia, kemudian dibawa ke India setelah mengalami modifikasi dibawa ke Cina dan ke Jepang. Biwa yang digunakan di Jepang berasal dari dua sumber yaitu India dan Cina.¹

Musik Biwa dibawa dari Cina sebagai musik pengiring Shomyo. Musik ini diteruskan ke Jepang dibawa oleh seorang biksu beragama Budha yaitu Fatriat pada tahun 794. Biwa digunakan untuk mengiringi pembacaan doa guna memperoleh perdamaian di dunia. Hal ini menjadi kebiasaan untuk pembacaan doa dalam sebuah bangunan tempat yang baru untuk memperoleh perdamaian. Seperti kuil Enryakuji suatu biara budha di pegunungan Hiei.

¹ Menurut sejarah ada 3 perbedaan bentuk kecapi yang diketahui berasal dari Jepang hanya 2 dari kecapi tersebut, meskipun sudah digunakan. Untuk dipelajari secara jelas

Kehadiran Biwa disambut baik oleh masyarakat Jepang, karena Biwa datang bersamaan dengan gelombang semangat dan antusiasme bangsa Jepang terhadap kebudayaan dan ilmu pengetahuan Cina yang membawa pencerahan. Bangsa Jepang pada saat itu sangat berhasrat untuk memadukan atau mengasimilasikan kebudayaan Budha, sistem penulisan, etika, pemikiran konfusius, musik dan drama.

Diperkenalkannya Biwa merupakan awal dari proses pengaruhnya terhadap kesenian bangsa Jepang pada saat itu. Biwa kemudian menjadi seni yang paling berkembang dan populer di Jepang.

Puncak perkembangan Biwa adalah jaman Kamakura, ketika Biwa sering dimainkan di istana. Pada masa selanjutnya, kepopuleran Biwa mulai dilupakan orang dan menghilang pada jaman Meiji, yaitu tahun 1867.

Meskipun keberadaan Biwa telah lama menghilang, sampai saat ini masih dapat dijumpai sejumlah dokumen tertulis yang dapat menerangkan kepada kita mengenai keberadaan Biwa. Alat musik ini tersimpan dalam ruang penyimpanan antara lain: Shosoin di kuil Todaiji dan museum Nasional Tokyo.

1.2 Permasalahan

Biwa masuk ke Jepang pada jaman Heian (tahun 794-1185) dan mengalami puncak kepopuleran pada jaman Kamakura (1185-1333) tetapi kemudian mengalami kemunduran pada jaman Meiji ketika alat musik ini mengalami pembaharuan pada jaman ini. Biwa melebur ke dalam kebudayaan Jepang dan menjadi milik kesenian masyarakat Jepang.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui tentang, sejarah masuknya Biwa ke Jepang serta uraian singkat mengenai perkembangan Biwa pada masa-masa selanjutnya.

1.4 Ruang Lingkup

Bahan yang akan dibahas dalam tulisan ini sangat luas. Oleh karena itu, pembahasan pada tulisan ini akan dibatasi pada sejarah masuknya alat musik Biwa ke Jepang, sampai pada jaman Meiji serta uraian singkat mengenai perkembangan selanjutnya.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulisan menggunakan bahan-bahan berupa buku-buku yang berkenaan dengan sejarah masuknya alat musik Biwa ke Jepang. Metode yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode riset pustaka.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab.

Bab I: membahas latar belakang penulisan, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang definisi Biwa, Jenis-jenis Biwa yaitu Gaku Biwa, Hoshi Biwa, Moso Biwa, Heike Biwa, Biwa sebagai musik pengiring Shōmyō dan Biwa sebagai pengiring musik Heike Monogatari.

Bab III, membahas tentang Asal-asul Biwa, Sejarah masuknya Biwa Pada Jaman Heian (794-1185), Munculnya pemain-pemain Biwa dan Perkembangan Biwa Pada Masa Selanjutnya dan Peninggalan Biwa Pada Masa Sekarang, Peninggalan Biwa di Shosoin, di Kompleks Kuil Todaiji,

Nara, Peninggalan Biwa di Museum Nasional Tokyo, Arti Peninggalan Biwa Di Masa Sekarang dan Yang Akan Datang.

Bab IV, merupakan Penutup dan sebagai kesimpulan dari skripsi.